

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNSUR INTRINSIK CERPEN  
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP BAGI  
SISWA KELAS XI MAS ISLAMIC CENTRE MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**Andi Syahputra Harahap**

**Abstrak.** Tujuan kajian ini adalah: (1) Menghasilkan bahan ajar pada pembelajaran unsur intrinsik cerpen yang layak, mudah dan menarik digunakan, (2) Mengetahui kelayakan produk bahan ajar pada pembelajaran unsur intrinsik cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan produk Brog and Gel yang dipadu dengan model pengembangan pembelajaran Dick and Carey. Model pengembangan produk pembelajaran ini merupakan model yang disusun secara terprogram dengan urutan yang sistematis dan memenuhi karakteristik siswa dalam belajar. Model ini meliputi enam tahap yakni: : (1) melakukan penelitian pendahuluan, (2) pembuatan desain software, (3) pengumpulan bahan, (4) membuat dan memproduksi media pembelajaran interaktif, dan (5) review atau uji lapangan dalam rangka evaluasi formatif dan revisi produk. Evaluasi pormatif terus berlangsung selama proses pengembangan mulai dari tahap analisis, desain, produksi maupun implementasi sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (6) uji efektifitas. Subjek uji coba terahir dari dua ahli materi mata pelajaran bahasa indonesia, dua ahli desain pembelajaran, tiga siswa untuk uji perorangan, 9 siswa untuk uji kelompok kecil dan 35 siswa untuk uji lapangan. Data tentang kualitas produk pengembangan ini dikumpulkan dengan angket. Data-data yang dikumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan : (1) uji ahli materi unsur intrinsik cerpen termasuk dalam kategori sangat baik, (2) uji ahli desain pembelajaran dalam penilaian dengan kategori sangat baik, (3) uji perorangan berada dalam kualitas sangat baik, (4) uji kelompok kecil berada dalam kualitas sangat baik dan penilaian terahir uji lapangan dalam kualitas sangat baik. Disimpulkan bahwa bahan ajar pada pembelajaran unsur intrinsik cerpen sangat layak dan mudah digunakan pada pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen di SMA/MA kelas XI. Hasil pengujian kelayakan terdapat perbedaan yang signifikan yaitu siswa yang belajar menggunakan bahan ajar (Handout) yaitu 81,91 dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar (Handout) yaitu 71,71. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar pada pembelajaran unsur intrinsik cerpen efektif digunakan.

**Kata Kunci:** Bahan ajar unsur intrinsik cerpen, strategi pembelajaran peta konsep, pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2013: 112).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun

2006 yang mencakup adanya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2013: 71).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI terdapat standar kompetensi no.13.1 yaitu memahami pembacaan cerpen dengan kompetensi dasar no.13.1 yaitu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan dapat menganalisis unsur-unsur dalam cerpen tersebut.

Dalam perbincangan dan pengamatan terhadap beberapa guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi tentang kekurangmampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melisa Sitompul (2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa dalam kategori masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 63,2.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh Salim (2002; 17) dalam jurnal yang

mengatakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap cerpen. Akibatnya, tujuan pembelajaran cerpen tidak tercapai. Berdasarkan kenyataan, lebih dari 70% siswa kelas X-C di SMA N 2 Rawalo kurang berminat membaca cerpen, kurang mampu dalam mengidentifikasi, dan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih kurang memadai.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan inti yang terdapat di dalam kurikulum. Menurut (Zulaeha dkk dalam Toni, 2013: 1) Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa, yaitu adanya aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta sastra.

Materi atau bahan ajar yang menggunakan komunikasi searah dapat membuat siswa menjadi jenuh, tidak bersemangat, dan tidak berkembang karena tidak dapat memberikan sebuah gagasan. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengabaikan pentingnya materi ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif juga membuat siswa

menjadi lemah, dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar yang lebih menekankan pada teorinya juga dapat membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan upaya pengembangan materi menganalisis unsur instrinsik yang tepat untuk membuat siswa tidak jenuh, selalu bersemangat, terinspirasi, dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya baik secara tertulis maupun lisan. Sehingga mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian kompetensi dasar dan inti dengan lebih optimal.

Pengajaran cerita pendek (cerpen) yang dilakukan dengan benar dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu, sehingga pengajaran dalam arti yang sesungguhnya. Namun, kenyataannya itu dihadapkan pada masalah klasik yang selalu dipertanyakan, yaitu menentukan bagaimana pengajaran cerpen dapat memberikan sumbangan secara utuh pendidikan.

Adapun tujuan pengajaran cerita pendek (cerpen) agar siswa dapat memiliki pengetahuan, kecakapan, dan dapat menghayati karya-karya cerpen;

memiliki kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai artistic yang terwujud dalam unsur-unsur intrinsic cerpen; dan memiliki kemampuan, keterampilan menanggapi dan menilai secara kritis unsur-unsur artistik cerpen tersebut. Dengan demikian, pengajaran cerpen di SMA pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik membacanya. Dengan membaca cerpen diharapkan siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapat ide-ide baru. Dengan kata lain, tujuan pengajaran cerpen adalah untuk mencapai kemampuan apresiasif kreatif. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat mencapai tujuan pengajaran cerpen, pendidik akan mengalami permasalahan yaitu bagaimana cara melaksanakan cara proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam menentukan materi ajar yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Materi ajar yang efektif sangat dibutuhkan agar proses belajar tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dikarenakan materi yang kurang sesuai.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik. Peta konsep adalah suatu cara untuk menangkap butir-butir pokok informasi didalam sebuah pembelajaran yang signifikan. Materi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah siswa dapat menangkap seluruh informasi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa dapat menyusun kembali informasi yang diberikan oleh guru secara praktis, siswa dapat dengan mudah melihat hubungan-hubungan antar informasi, praktis dalam penggunaannya, dan siswa dapat mengingat atau memahami pembelajaran lebih mudah. Materi ajar dengan menggunakan peta konsep diharapkan dapat keefektifan belajar siswa di dalam kelas dalam menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dengan memperkaya masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah dalam lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi menganalisis unsur intrinsik cerpen. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan *research and development* yaitu strategi untuk dapat mengembangkan suatu produk pendidikan (Setyosari, 2010). Pengembangannya yang dilakukan adalah Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep.

Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi pembelajaran Peta Konsep berkaitan dengan penyiapan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran Analisis Unsur Intrinsik Cerpen. Bahan ajar yang dikembangkan dianalisis menggunakan validasi tim ahli materi, desain bahan ajar serta penilaian guru dan siswa menggunakan rubrik yang dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi pendapat ahli.

Bahan ajar berdasarkan kriteria kesesuaian buku berbasis pada kurikulum serta berpedoman pada silabus. Tampilan dan desain menarik berdasarkan kriteria yang ditentukan. Ketertarikan bahan ajar dinilai melalui penilaian angket terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Efektivitas dan kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian angket dari guru dan siswa yang dilanjutkan dengan uji pengaruh terhadap penggunaan bahan ajar Analisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun jumlah populasi 117 yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang guru bidang studi bahasa Indonesia dan 35 siswa MAS Islamic Centre Medan semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) aspek pembelajaran isi, kelayakan penyajian bahan ajar dan aspek strategi pembelajaran peta konsep terdapat pada bahan ajar yang diperoleh dari ahli materi dan ahli desain pembelajaran, (2) kualitas tampilan serta penyajian materi yang diperoleh dari uji coba perorangan,

uji coba kelompok kecil serta uji coba kelompok lapangan.

Data yang diperoleh merupakan data deskriptif kuantitatif. Data tersebut merupakan data pokok yang dikumpulkan melalui angket dalam bentuk *Skala Likert*. Adapun penilaian dari *Skala Likert* adalah 1 (satu) sampai dengan 4 (empat), dimana 1 (sangat kurang), 2 (kurang baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Komponen dalam penilaian bahan ajar meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kebahasaan.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selain data deskriptif kuantitatif, juga diperoleh data kualitatif berupa uraian saran dan masukan tertulis oleh responden sebagai data tambahan.

Data yang diperoleh adalah data tentang bahan ajar analisis unsur intrinsik dengan strategi pembelajaran peta konsep kelas XI semester II yang akan dikembangkan. Data ini dikumpulkan melalui validasi tim ahli, guru, dan angket yang dibagikan pada siswa.

Analisis Materi; Dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kompetensi inti serta menata organisasi isi materi pembelajaran. Hasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk

mengembangkan bahan ajar analisis unsur intrinsik dengan strategi pembelajaran peta konsep.

Analisis Deskriptif; Data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, dan masukan perbaikan. Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata dan simbol. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan dan kemenarikan bahan ajar ini.

Penilaian bahan ajar oleh guru bahasa Indonesia dan siswa berupa data deskriptif melalui penelitian angket. Penilaian atau uji coba kelompok kecil dan uji kelompok besar dengan menggunakan *skala likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam proses pelaksanaan pengembangan bahan ajar ini dilakukan secara bertahap, proses pertama yang terdapat dalam pengembangan ini adalah melakukan analisis kebutuhan di MAS Islamic Centre Medan dengan cara

menebar angket kepada 35 siswa dan 2 guru disekolah tersebut dengan menguraikan defenisi dari bahan ajar unsur intrinsik cerpen dengan strategi peta konsep pada angket agar responden memiliki gambaran tentang pertanyaan dalam angket yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 september 2016. Hasil penelusuran dari angket yang ditebar ditemukan bahwa 100% dari 40 responden menyatakan membutuhkan bahan ajar unsur intrinsik cerpen dengan strategi peta konsep.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil belajar unur intrinsik cerpen pada siswa yang menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) ditemukan bahwa hasil skor belajar siswa dari 35 responden tersebar pada rentang 60-95 dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor terendah 60 dan tertinggi 95.

Berdasarkan nilai kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen tersebut diperoleh penyebaran nilai 60 sampai 995. Nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai rata-rata hasil belajar unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan bahan ajar (*Handout*) adalah 81,91 yang diperoleh dari jumlah total nilai secara keseluruhan dibagi

jumlah siswa (sampel) yaitu  $2867 : 35 = 81.91$ .

Berdasarkan nilai kemampuan analisis unsur intrinsik cerpen tersebut diperoleh penyebaran nilai 50 sampai 85. Nilai terendah 50 dan tertinggi 85. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai rata-rata hasil belajar analisis unsur intrinsik cerpen tidak menggunakan bahan ajar (*Handout*) adalah 71,71 yang diperoleh dari jumlah total nilai secara keseluruhan dibagi jumlah siswa (sampel) yaitu  $2571 : 35 = 71.71$ . Dengan demikian hasil analisis unsur intrinsik cerpen dengan tidak menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 71,71.

Produk pengembangan bahan ajar (*Handout*) pada pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen merupakan materi unsur intrinsik cerpen yang telah dikembangkan dengan memperhatikan aspek pembelajaran dan desain pembelajaran. Penelitian pengembangan produk yang dilakukan ini diarahkan untuk menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar (*Handout*) pada pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen untuk peserta didik MAS Islamic Centre Medan kelas XI yang digunakan untuk meningkatkan

proses pembelajaran maupun kompetensi peserta didik. Karena itu dalam prosesnya penelitian ini dilakukan dengan diawali studi pendahuluan. Kemudian mendesain bahan ajar, melakukan validasi produk, melakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan analisis data validasi dari ahli materi, ahli desain bahan ajar, yang dilanjutkan dengan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan sehingga dihasilkan media pembelajaran yang layak digunakan sesuai dengan karakteristik bidang studi dan siswa sebagai pengguna.

Aspek yang direvisi dan disempurnakan berdasarkan analisis data dan uji coba serta masukan dari ahli materi, ahli desain bahan ajar dan peserta didik selaku pengguna bahan ajar ini. Variable-variabel bahan ajar memiliki nilai rata-rata sangat baik. Adapun variable bahan ajar yang nilai meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan bahan ajar adalah konsep yang disajikan mudah dipelajari, dipahami dan sistematis. Bahan ajar memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, belajar lebih cepat dan

tidak menimbulkan kebosanan karena dilengkapi dengan dengan materi, contoh analisis dan soal-soal latihan. Adapun pengulangan yang harus dilakukan saat melihat skor yang diperoleh menjadikan peserta didik lebih memahami materi. Bahan ajar ini juga dapat digunakan sebagai alternative bahan ajar Secara klasikal maupun individual.

Berdasarkan uji efektifitas produk yang menggunakan rumus penghitungan efektifitas (Sugiono), hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, terdapat hasil perbedaan belajar analisis unsur intrinsik cerpen siswa, antara siswa yang belajar menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) dengan siswa yang belajar tidak menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) yaitu sebesar 81,91 sedangkan hasil nilai rata-rata siswa yg belajar tidak menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) 71,71. Dari data ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) lebih efektif dalam pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen.

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan bahan ajar (*Handout*) yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Hasil Pengujian kelayakan bahan ajar (*Handout*) yang dikembangkan, Sangat efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran unsur intrinsik cerpen dibandingkan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen.

Hasil validasi dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, tanggapan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terhadap bahan ajar (*Handout*) pada pembelajaran unsur intrinsik cerpen yang dikembangkan menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian bahan ajar pada pelajaran yang dikembangkan Secara keseluruhan termasuk dalam kategori “sangat baik” dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Terdapat hasil perbedaan belajar analisis unsur intrinsik cerpen siswa, antara siswa yang belajar menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) dengan siswa yang belajar tidak menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) dapat dilihat

dari nilai rata-rata hasil belajar menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) yaitu sebesar 81,91 sedangkan hasil nilai rata-rata siswa yg belajar tidak menggunakan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) 71,71. Dari data ini dapat membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar unsur intrinsik cerpen (*Handout*) lebih efektif dalam pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Aziez, F dan A Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Borg and Gall. 1983. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc
- Chrichards, B, C. 2001. *Curriculum Development In Language Teaching*. Newyork Cambredge
- Davies, C B Clara, dan Melissa Highton. 2006. *From Module Outline to Effective Teaching*. Routledge. New York
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dick, W And Carey, L. 2005. *The Sistematic Desain Of Instruksional*. Allyn And Bacon, Boston

- Haninah. 2013. Jurnal: *Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X MAS Raudhatul Ulum*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan (Cermat Berbahasa Indonesia)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Napayi, L. 2013. Jurnal: *Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: UNG
- Nurgiyantoro, B. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mursini. 2011. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Puisi Anak-anak*. Medan: UNIMED Press
- Mursini. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar dan Sastra Indonesia*. Medan: UNIMED Press
- Pannen, P dkk. 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Panenen, P dan Purwanto. 2004. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Salim. 2002. Jurnal: *Peningkatan Apresiasi Cerpen Melalui Teknik Analisis Unsur-unsur Intrinsik*. Rawalo
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Prenadamedia Group
- Sitompul, M. 2013. Skripsi: *Pengaruh Metode Kuantum (Quantum Learning) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen*. Kabanjahe
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sugihastuti. 2003. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumardjo, J dan Saini. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Syarif S, M. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, H, G. 1985. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher